

PKM *Smart Village* Melalui Pengelolaan Perpustakaan Desa Rintisan Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Bantarsari Bogor

Indah Kurnianingsih¹, Heri Yugaswara², Suhaeri³, Wardiyono⁴, Rosini⁵
indah.kurnianingsih@yarsi.ac.id^{1*}, heri.yugaswara@yarsi.ac.id², suhaeri@yarsi.ac.id³,
wardiyono@yarsi.ac.id⁴, rosini@yarsi.ac.id⁵
^{1,4,5}Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi
^{2,3}Jurusan Teknik Informatika
^{1,2,3,4,5}Universitas YARSI

Received: 15 12 2019. Revised: 03 06 2020. Accepted: 26 07 2020

Abstract : The establishment of the Bantarsari village library is one of the objectives of the Community Partnership Program entitled PKM, an Information Technology-Based Enterprise Crystal Guava Village in Bantarsari Village, Rancabungur, Bogor, West Java. The purpose of establishing a village library is to improve the quality of human resources by providing printed and electronic information sources that are managed by the library by utilizing information technology. The method of implementing community service activities involves three stages: preparation, implementation, and evaluation that supports the Smart village concept. In the preparation phase which includes an analysis of the needs of the village library and procurement of collections following the information needs of the Bantarsari village community. Furthermore, at the implementation stage in the form of training on the management and utilization of information technology-based village libraries for village officials and some community members. At the evaluation stage, the service activity is in the form of monitoring community service activities and evaluating indicators of the achievement of activities. The results of the community service activities besides the availability of a physical library that provides sources of information according to the needs of the villagers are also available a school library management application based on the SchILS (School Integrated Library System) in which there is already a collection of electronic school books from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia from elementary school level, middle, and high school. The system can be accessed free of charge by all Bantarsari villagers through mobile or computer media using the village intranet network.

Keywords : Library, Village, Information, Technology, Collection, SchILS

Abstrak: Pendirian perpustakaan Desa Bantarsari merupakan salah satu tujuan Program Kemitraan Masyarakat yang berjudul PKM Badan Usaha Milik Desa Jambu Kristal Berbasis Teknologi Informasi di Desa Bantarsari Rancabungur Bogor Jawa Barat. Tujuan pendirian perpustakaan desa adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan sumber-sumber informasi baik tercetak maupun elektronik yang dikelola perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui tiga tahap yaitu persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi yang mendukung konsep *Smart village*. Pada tahap persiapan yang meliputi analisis kebutuhan perpustakaan desa serta pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat Desa Bantarsari. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan berupa pelatihan tentang pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan desa berbasis teknologi informasi bagi para perangkat desa serta beberapa warga masyarakat. Pada tahap evaluasi, kegiatan pengabdian berupa monitoring kegiatan pengabdian serta evaluasi indikator pencapaian kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian selain tersedianya perpustakaan fisik yang menyediakan sumber-sumber informasi sesuai kebutuhan warga desa juga tersedia aplikasi manajemen perpustakaan sekolah berbasis SchILS (School Integrated Library System) yang di dalamnya telah terdapat kumpulan buku sekolah elektronik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Sistem tersebut dapat diakses secara gratis oleh seluruh warga desa Bantarsari melalui media ponsel atau komputer dengan memanfaatkan jaringan intranet desa

Kata kunci: Perpustakaan, Koleksi, Teknologi, Informasi, *SchILS*

ANALISIS SITUASI

Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan mengamanahkan bahwa perpustakaan Desa merupakan salah jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa. Perpustakaan Desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.

Menurut Darmono (2016) pengertian perpustakaan desa memiliki empat kata kunci tentang perpustakaan desa yaitu: (1) perpustakaan berbasis masyarakat, (2) berfungsi sebagai sarana dan media belajar, (3) untuk meningkatkan dan mendukung pendidikan masyarakat, dan (4) merupakan bagian integral pembangunan. Jika dilihat dari empat kata kunci tersebut pengertian hakiki dari perpustakaan desa adalah perpustakaan yang dikembangkan dan didirikan atas inisiatif dan prakarsa dari pemerintah desa, penyelenggaraannya juga menjadi tanggung jawab pemerintah desa, yang digunakan masyarakat sebagai media untuk mendukung pendidikan informal di lingkungan masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan desa

Kajian tentang manfaat perpustakaan desa telah dibahas oleh dan Saepuddin (2017) dalam tulisannya yang berjudul “Nilai-nilai Praktis Perpustakaan Desa dan Perpustakaan Masyarakat di Jawa Barat”. Diantara manfaat atau nilai guna dari perpustakaan yang ada di

suatu wilayah (daerah), baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, maupun perpustakaan khusus/institusi bersifat teoretis sekaligus juga praktis. Yang pertama, perpustakaan umum, misalnya, merujuk kepada fungsi-fungsi yang dimiliki secara melekat oleh perpustakaan, yakni fungsi informatif, edukatif, rekreatif, dan riset. Fungsi-fungsi tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya jika semua jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, bisa secara optimal dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan informasi dan sumber-sumber informasi sesuai dengan kepentingannya. Sementara itu, nilai guna yang lainnya adalah yang berkaitan dengan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi di desa, dan juga perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat sumber-sumber rujukan bagi masyarakat pada umumnya. Jenis perpustakaan lain pun memiliki nilai yang relatif sama dengan nilai yang dimiliki perpustakaan umum. Sementara itu, nilai guna secara praktis, terkait langsung dengan perannya atau fungsinya yang bisa secara langsung memberikan manfaat kepada masyarakat terkait dengan pekerjaan atau profesinya.

Pada konteks potensi desa di Desa Bantarsari misalnya seorang petani Jambu akan terbantu dengan membaca buku-buku terkait budidaya Jambu Kristal, teknik pengemasan, dan teknik pemasarannya, sehingga hasil budi daya Jambu Kristal dapat semakin berkualitas dan semakin luas jangkauan pemasarannya. Selain itu diharapkan perpustakaan desa dapat memfasilitasi kegiatan *workshop* atau pelatihan bagi para petani dalam meningkatkan pengetahuannya di bidang budidaya Jambu Kristal. Hal tersebut dapat terwujud jika perpustakaan mampu mengelola semua sumber daya informasi yang dimilikinya sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan.

Jika dibandingkan dengan desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Rancabugur Kabupaten Bogor Jawa Barat, secara administratif Desa Bantarsari memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar. Dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Bantarsari maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Bantarsari pada masa ke masa. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan kepala desa beserta jajarannya, terdapat permasalahan di Desa Bantarsari terkait dengan kualitas sumber daya manusia khususnya keterampilan literasi para penduduk siswa, Tenaga Pendidik/Guru di sekolah di lingkungan Desa Bantarsari yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu perhatian di bidang pendidikan juga menasar pada masih minimnya sarana pemenuhan kebutuhan informasi dan sumber-sumber rujukan yang baik yang tercetak maupun elektronik. Desa Bantarsari belum memiliki perpustakaan desa yang

dapat diakses oleh masyarakat umum dalam peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis warga desa. Perpustakaan desa yang akan dirancang memiliki kekhususan dalam hal pengelolaan maupun ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan desa Bantarsari. Pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan perpustakaan dengan basis pemanfaatan teknologi informasi sehingga memudahkan proses pendataan dan temu kembali. Selain itu koleksi yang dimiliki selaras dengan beberapa potensi desa yang dimiliki desa bantarsari yaitu pertanian Jambu Kristal, sayuran, dan hasil perkebunan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial agar perpustakaan desa dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri, dan membantu meningkatkan jejaring sosial (2) Mengelola layanan perpustakaan desa yang berbasis teknologi informasi agar selaras dengan kebutuhan pengguna masyarakat saat ini.

SOLUSI DAN TARGET

Keberadaan perpustakaan desa dimaksudkan untuk memajukan kegemaran, kebiasaan membaca, dan berbudaya membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Sutarno (2018) jika perpustakaan desa dibangun tanpa adanya misi dan tujuan, maka perpustakaan itu hanya dibangun untuk melengkapi tatanan desa saja. Oleh sebab itu sejak awal pendirian perpustakaan desa dilandasi oleh semangat untuk memajukan pendidikan di desa Bantarsari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka solusi yang diberikan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Desa Bantarsari di bidang perpustakaan adalah :

1. Merintis pendirian perpustakaan Desa Bantarsari agar keberadaan perpustakaan desa dapat memberikan manfaat yang nyata dalam peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat melalui sumber daya informasi yang berkualitas
2. Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial agar perpustakaan desa dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri, dan membantu meningkatkan jejaring sosial
3. Mengelola layanan perpustakaan desa yang berbasis teknologi informasi agar selaras dengan kebutuhan pengguna masyarakat saat ini

Tim pengabdian terdiri dari 5 dosen Universitas YARSI dari lintas jurusan yakni jurusan Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi bekerja sama dengan Jurusan Teknik Informatika. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian dibantu oleh 4 orang mahasiswa

Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, 1 orang alumni Teknik Informatika, dan 2 orang tenaga kependidikan Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI. Kegiatan pengabdian berjalan selama 6 bulan, dengan 6 kali kunjungan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan dan berbagai kegiatan lainnya, seperti dalam Bagan 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing tahapan.

Tahap persiapan dimulai dari koordinasi awal dengan Kepala Desa Bantarsari yaitu Bapak Lukman Hakim, S.Ag beserta jajarannya. Pada kegiatan ini tim pengabdian mendapatkan banyak masukan terkait kebutuhan dan perancangan perpustakaan desa yang akan dibuat. Dilanjutkan dengan analisis kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan desa. Pengguna di perpustakaan desa merupakan seluruh warga desa bantarsari yang memiliki berbagai latar belakang profesi, diantaranya Guru, Petani, Siswa, Karyawan Swasta, dan Pegawai Negeri Sipil. Pada tahap ini dimaksudkan untuk menggali kebutuhan koleksi yang akan disediakan di perpustakaan desa Bantarsari agar koleksi perpustakaan desa bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu pengadaan koleksi juga diselaraskan dengan potensi desa yang dimiliki Desa Bantarsari yaitu hasil pertanian Jambu Kristal, dan hasil perkebunan Singkong.

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan pengabdian ini, tim pengabdian melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya:

1. Pengadaan bahan pustaka yang akan menjadi koleksi tercetak perpustakaan desa Bantarsari. Kategori bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan desa Bantarsari adalah koleksi buku tentang psikologi, kesehatan, pertanian, peternakan, keterampilan hasta karya, pendidikan, serta koleksi anak.



Gambar 1 Sebagian koleksi perpustakaan Desa Bantarsari

2. Mengotomasikan sistem pengelolaan perpustakaan desa berbasis SLiMS (Senayan library information Management System) . Alamat *link* katalog *online* perpustakaan desa bantarsari dapat diakses di www.bantarsari.com/perpus
3. Membuat aplikasi manajemen perpustakaan sekolah berbasis SchILS (School Integrated Library System) yang di dalamnya telah terdapat kumpulan buku sekolah elektronik Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia dari jenjang SD, SMP, dan SMA.
4. Memasukkan data bibliografis koleksi ke dalam system informasi perpustakaan yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama para mahasiswa dari Prodi perpustakaan dan Sains Informasi Universitas YARSI
5. Melakukan pelatihan pengelolaan perpustakaan desa kepada pihak perangkat desa serta Ibu-Ibu PKK di Desa Bantarsari.



Gambar 2. Perpustakaan Desa Bantarsari Rintisan

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan pendampingan. Untuk mengukur target capaian kegiatan pengabdian, maka evaluasi diberikan dalam bentuk kuesioner yang berisi evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Berdasarkan jawaban kuesioner tersebut dapat terlihat perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan mengalami peningkatan atau tidak. Selain itu sebagai proses pendampingan evaluasi akan diberikan secara berkelanjutan perpustakaan desa Bantarsari.

HASIL DAN LUARAN

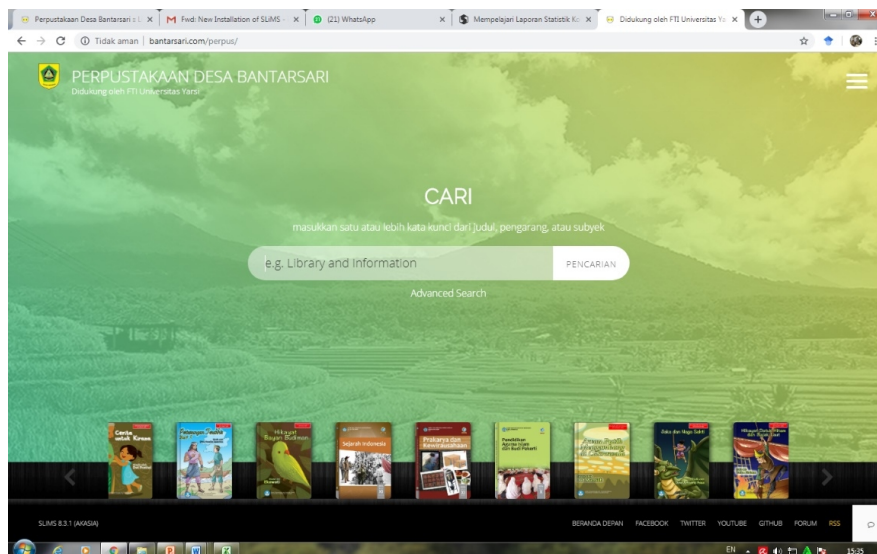
Hasil dari kegiatan pengabdian PKM Badan Usaha Milik Desa Jambu Kristal Berbasis Teknologi Informasi di Desa Bantarsari Ranca Bungur Bogor Jawa Barat diantaranya ketersediaan perpustakaan desa, pengelolaan perpustakaan desa berbasis teknologi informasi serta pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan desa.

Perpustakaan Desa Bantarsari masih bersifat rintisan untuk sementara. Lokasi perpustakaan Desa Bantarsari berada di area depan kantor Desa Bantarsari, tepat di dalam ruang kantor BUMDes. Menurut pihak kantor desa, selanjutnya area perpustakaan desa akan diperluas dan menjadi ruangan tersendiri. Jumlah koleksi keseluruhan saat ini mencapai 208 eksemplar koleksi tercetak dan kurang lebih 200 buku sekolah elektronik dari jenjang SD, SMP, dan SMA yang telah diunggah di server lokal perpustakaan Desa Bantarsari.

Penerapan teknologi informasi pada kegiatan pengelolaan perpustakaan akan membantu mempermudah proses temu kembali informasi dan peningkatan layanan perpustakaan lebih efektif dan efisien. Pada kegiatan pengabdian kali ini otomasi perpustakaan desa menggunakan berbasis aplikasi SLiMS yakni sebuah perangkat lunak pengelolaan perpustakaan yang berbasis *open source*. Program ini pertama kali dikembangkan pada tahun 2006. Hingga saat ini SLiMS telah menjadi *multiplatform* yang mampu beroperasi dengan sistem yang menggunakan bahasa pemrograman PHP, basis data *MySQL* dan dapat digunakan oleh semua perpustakaan di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan perpustakaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi SLiMS adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelola anggota, statistik, dan lain sebagainya.

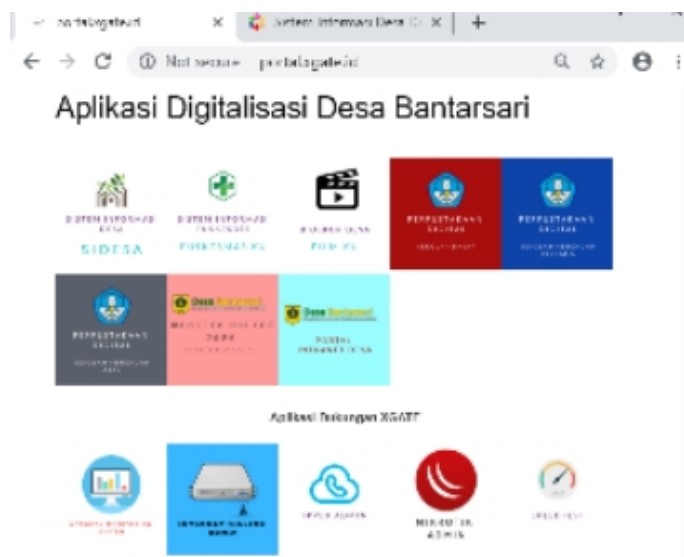
Untuk mengakses laman *OPAC (Online Public Access Cataloging)*/ katalog *online* perpustakaan desa Bantarsari dapat diakses dengan cara sebagai berikut.

1. Akses secara online atau dari luar desa ada di tautan: www.bantarsari.com/perpus



Gambar 3. Halaman OPAC

2. Akses dari lokal server dengan alamat tautan : www.perpus.xgate.id. Khusus untuk aplikasi ini hanya dapat diakses di server lokal Desa Bantarsari yang beralamat di www.perpus.xgate.id. Pada kegiatan ini, tim pengabdian bekerja sama dengan Tim Digitalisasi Desa dengan PT Pan Solusi Data Indodata selaku penyedia server, sehingga warga masyarakat Desa Bantarsari dapat memperoleh akses internet secara gratis.



Gambar 4. Aplikasi *E-Library* Di Server Lokal

Selain perpustakaan desa dan pengelolaan perpustakaan dengan penerapan teknologi informasi, tim pengabdian juga memberikan pelatihan pengelolaan perpustakaan desa bagi perangkat desa serta ibu-ibu PKK di Desa Bantarsari bertujuan agar nantinya Desa Bantarsari memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelola keberadaan perpustakaan desa. Pada kegiatan ini, materi yang diberikan pada pelatihan antara lain: pemberdayaan perpustakaan

desa, pengolahan bahan perpustakaan, kerja sama perpustakaan dan pemanfaatan koleksi digital : *Schils, E-Reosurces*



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Desa

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian, para peserta yang telah mengikuti pelatihan diberikan kuesioner yang berisi beberapa indikator pencapaian target kegiatan pengabdian yaitu berhubungan dengan analisis kebutuhan mitra pengabdian terhadap keberadaan perpustakaan desa dan peningkatan pengetahuan peserta dalam mengelola dan memanfaatkan perpustakaan desa.

Berikut ini merupakan hasil evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan desa.

Tabel 1. Tingkat Kebutuhan Masyarakat Terhadap Perpustakaan

Jawaban	Jumlah	%
Sangat Perlu	22	88%
Perlu	3	12%
Kurang	0	
Tidak perlu	0	
Total		100%

Berdasarkan tabel 1. di atas, mayoritas peserta merasa sangat memerlukan keberadaan perpustakaan desa. Menurut para sebagian besar peserta perpustakaan desa menjadi sarana agar warga khususnya anak-anak lebih gemar membaca sehingga kemampuan literasi warga pada umumnya dapat meningkat. Anak-anak juga dapat memanfaatkan waktu di sela-sela kegiatan bermain untuk berkumpul membaca bersama di luar jam sekolah. Selain itu bagi para petani. Dengan adanya perpustakaan desa diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para petani dengan memperoleh pengetahuan dan ilmu terapan dari bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Adapun bagi para pendidik keberadaan perpustakaan sangat dirasakan perlu untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Subjek Koleksi di Perpustakaan Desa Bantarsari

Subjek	Jumlah	%
Komputer	20	80%
Agama	25	100%
Psikologi, Ilmu Sosial dan Pendidikan	24	96%
Bahasa	15	20%
Ilmu Sains	6	24%
Terapan	20	80%
Hobi	15	60%
Sastra	10	40%
Sejarah , Biografi, Geografi	4	16 %

Pemeringkatan peminatan subjek di atas menjadi salah satu pertimbangan pengadaan dan pembelian buku hibah untuk koleksi perpustakaan Desa Bantarsari. Sehingga tingkat keterpakaian koleksi dapat selaras dengan tingkat kebutuhan warga masyarakat desa sesuai analisis kebutuhan. Selain pengadaan buku, tim pengabdian juga mengadakan koleksi bahan pustaka berupa majalah di bidang pertanian dan peternakan. Hal ini dimaksudkan agar para petani dapat mengetahui perkembangan informasi terkini seputar kegiatan pertanian dan peternakan.

Tabel 3. Pemahaman Materi Pelatihan Pengelolaan Desa

No	Indikator Pencapaian	Tingkat Ketercapaian
1	Menguraikan manfaat perpustakaan desa	90%
2	Memahami pengolahan bahan pustaka	80%
3	Mengidentifikasi pihak-pihak yang dilibatkan dalam kerja sama Perpustakaan desa	85%
4	Mempraktikkan Pemanfaatan koleksi digital : SchILS, e-reosurces	80%

Secara umum, hasil kegiatan pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan desa menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 80% peserta telah memahami pengelolaan perpustakaan desa. Dari sebelumnya, hanya ada 2 orang yang paham tentang pengolahan bahan perpustakaan. Setelah pelatihan jumlah peserta yang menyatakan telah memahami pengolahan bahan pustaka meingkat menjadi 18 orang. Selain itu sebanyak 85% peserta telah mempraktikkan secara langsung pemanfaatan koleksi digital berbasis SchILS yaitu berupa buku sekolah elektronik dari servel lokal Desa Bantarsari. 15% peserta lainnya mengaku belum mempraktikkan pemanfaatan koleksi digital dikarena belum memiliki perangkat yang memadai untuk mengaksesnya. Diharapkan para peserta pelatihan akan menginformasikan kembali kepada masyarakat lain, atau kepada putra-putrinya tentang pemanfaatan koleksi digital perpustakaan Desa Bantarsari.



Gambar 5. Tim Pengabdian Universitas YARSI

SIMPULAN

Program perpustakaan desa rintisan di Desa Bantarsari merupakan salah satu kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang berjudul PKM Badan Usaha Milik Desa Jambu Kristal Berbasis Teknologi Informasi di Desa Bantarsari Ranca Bungur Bogor Jawa Barat. Diharapkan keberadaan perpustakaan desa dapat memajukan kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca para warga masyarakat Desa Bantarsari. Pengelolaan perpustakaan Desa Bantarsari telah memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini agar memudahkan pengelolaannya dan memperluas jangkauan penyebaran informasi. Saat ini masyarakat Desa Bantarsari dapat mengakses berbagai koleksi buku sekolah elektronik. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah keterbatasan dana dalam pembelian koleksi bahan perpustakaan. Mengingat perpustakaan desa tersebut masih bersifat rintisan, diperlukan program berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi yang tersedia sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat. Kami selaku tim pengabdian mengucapkan terima kasih terhadap pihak Kemenristek DIKTI yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta kepada Kepala Desa Bantarsari selaku mitra pengabdian yang sangat kooperatif dan banyak memberikan masukan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Alam, S. 2015. Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan. *Jurnal Jupiter*, XIV(2).
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/viewFile/40/38>

Darmono. (2016). *Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa*. Makalah pada Kegiatan Koordinasi Pengembangan Budaya Baca Bimtek Kader Pustaka se Kabupaten Malang 2016, Malang.

<http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Makalah-Manajemen-Pelayanan-Perpustakaan-Desa.pdf>

Sutarno, N. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.

Yusup, P., & Syaepudin, E. (2017, Juli). Nilai-nilai Praktis Perpustakaan Desa dan Perpustakaan Masyarakat di Jawa Barat. *Record And Library Journal*, 3(2). <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/download/7336/4437>